

PENGARUH PENGETAHUAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP PERILAKU PRO LINGKUNGAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MINAT BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN

Muhammad Riziq Noval^{1*}, Ria Faulina²

^{1,2}*Program Studi Statistika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka.*

**Correspondence author: Riziqnovalft@gmail.com*

ABSTRAK

Kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan semakin meningkat di semua sektor, termasuk sektor ekonomi dan bisnis. Munculnya tren ini berasal dari kebutuhan mendesak akan pembangunan berkelanjutan dalam organisasi modern di era globalisasi. *Green accounting* telah menjadi sarana penting untuk mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam pelaporan keuangan, dan perkembangannya telah sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Di tengah hambatan yang masih ada seperti pelaporan yang tidak konsisten dan ketidakpastian regulasi, penelitian ini fokus pada satu aspek: bagaimana tingkat kesadaran mahasiswa akuntansi terhadap *green accounting* memengaruhi perilaku perlindungan lingkungan mereka dan minat mereka terhadap karier akuntansi berkelanjutan. Tim peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner dan melakukan analisis least squares parsial (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang *green accounting*, semakin kuat kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku perlindungan lingkungan dan semakin besar minat mereka pada karier akuntansi yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan temuan ini, para peneliti mengusulkan agar perguruan tinggi memasukkan konsep *green accounting* ke dalam kurikulum mereka. Hal ini akan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk merespons tantangan lingkungan dan memungkinkan mereka berkontribusi secara aktif pada pembangunan berkelanjutan di masa depan.

Kata kunci: *Green accounting*, perilaku pro-lingkungan, mahasiswa akuntansi, PLS, minat berkarir akuntan.

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran publik akan pentingnya perlindungan lingkungan telah meningkat secara signifikan. Sektor ekonomi telah sejalan dengan tren ini. Keberlanjutan korporat, yang dulu dianggap hanya sebagai tren sementara, kini menjadi persyaratan inti di era globalisasi. *Green accounting*, sebagai pendekatan baru untuk mengintegrasikan faktor lingkungan ke dalam pelaporan keuangan korporat, telah meneguhkan posisinya dan mencapai perkembangan yang cukup signifikan. Beberapa negara telah mulai memperkenalkan *green accounting* untuk mendorong kesadaran lingkungan yang lebih besar dalam aktivitas bisnis. Namun, implementasi *green accounting* masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu tantangan tersebut adalah ketidakseragaman dalam konten pelaporan dan peraturan yang tidak jelas (Kuldip et al., 2025). Perubahan ini didorong oleh pemahaman yang lebih dalam bahwa kinerja lingkungan dan sosial suatu perusahaan saling terkait erat dengan kinerjanya secara finansial. Kepedulian ini meluas melampaui investor untuk mencakup

pemerintah, kreditor, dan masyarakat umum. Saat ini, *green accounting* berfungsi sebagai sarana penting bagi semua pemangku kepentingan untuk memahami kontribusi perusahaan terhadap perlindungan lingkungan dan kualitas hidup di komunitas lokal. Evaluasi korporat kini tidak hanya didasarkan pada kontribusi ekonomi, tetapi juga pada dampak eksternal seperti polusi lingkungan, deplesi sumber daya alam, dan dampak sosial (Kuldip et al., 2025). Penelitian Appiah-Kubi et al, (2024) menunjukkan bahwa keuangan hijau dan pelaporan keberlanjutan mendorong perusahaan untuk mengadopsi langkah-langkah konkret dalam perlindungan lingkungan, dengan *green accounting* sebagai fokus utama. Perusahaan memainkan peran vital dalam isu-isu ekosistem. Mengabaikan faktor lingkungan dapat menyebabkan gangguan bisnis dan penurunan efisiensi. Akibatnya, semakin banyak perusahaan mulai menerapkan *green accounting* secara serius. Secara fundamental, *green accounting* berfokus pada pemantauan dan pengelolaan sumber daya dalam proses produksi. Namun, minat mahasiswa terhadap *green accounting* masih relatif rendah di kalangan mereka yang bercita-cita bekerja di perusahaan yang peduli lingkungan. Menurut AntaraNews.com (2023), meskipun 98% mahasiswa memiliki sikap positif terhadap karier di sektor lingkungan, 55% tidak memahami konsep *green accounting* secara mendalam, dan 60% menganggap universitas gagal menyediakan pendidikan lingkungan yang memadai. Selain itu, banyak mahasiswa menganggap prospek penghasilan di bidang ini kurang menjanjikan. Akibatnya, meskipun *green accounting* memiliki peran kritis dalam mengatasi tantangan sosial dan lingkungan di masa depan, calon akuntan sering kali mengabaikan bidang ini. Bagi sebagian besar mahasiswa, isu lingkungan masih terasa jauh dari kehidupan sehari-hari mereka, sehingga minat terhadapnya pun minim. Hal ini menyebabkan pemahaman yang terbatas terhadap konsep, tantangan, dan metodologi *green accounting*. Padahal, kebutuhan akan akuntan yang kompeten di bidang ini semakin meningkat (Agriam dkk., 2024). Ke depan, mahasiswa akuntansi diharapkan dapat menjadi penggerak utama agar implementasi *green accounting* dapat berjalan secara optimal. Penelitian terbaru menemukan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap minat mereka untuk berkarier di perusahaan yang peduli lingkungan.

Sementara itu, nilai-nilai sosial ternyata tidak terlalu berpengaruh; mahasiswa lebih mempertimbangkan prospek karier dan faktor-faktor pragmatis lainnya (Hanifa & Kahar, 2015). Menariknya, mahasiswa dengan *locus of control* yang kuat justru memiliki minat yang lebih besar untuk berkarier di bidang yang berfokus pada keberlanjutan (Angraeni dkk., 2025). Peneliti perlu mengeksplorasi lebih jauh pemahaman *green accounting* mahasiswa akuntansi beserta dampaknya terhadap perilaku pro-lingkungan maupun minat karier mengingat (Parikh, 2025) menyoroti minimnya studi pada subjek mahasiswa di negara berkembang padahal (Khairin dkk., 2020) meyakini bahwa integrasi materi keberlanjutan dalam kurikulum sangat krusial untuk membentuk lulusan yang peka ekologi serta antusias mengejar profesi sebagai spesialis ESG atau akuntan lingkungan di masa depan. Penelitian ini berlandaskan pada Teori Perilaku Terencana (TPB), yang menyoroti peranan sikap terhadap lingkungan, norma sosial, serta keyakinan diri dalam mendorong individu untuk berperilaku ramah lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi Teori Keberlanjutan dalam konteks *green accounting*, yang menekankan pentingnya pengukuran, pelaporan, serta pengembangan teknologi inovatif agar organisasi dapat mengelola dampak lingkungan dan sosial secara lebih efektif (Phang & Ilham, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengetahuan mengenai *green accounting* memengaruhi perilaku *pro* lingkungan mahasiswa akuntansi, serta apakah pengetahuan tersebut turut meningkatkan minat untuk berkarir sebagai akuntan. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi perguruan tinggi dan pemangku kepentingan terkait guna meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistika *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel *independent* (Pengaruh Pengetahuan *Green accounting*) terhadap variabel *dependent* (Minat berkarir akuntan) melalui variabel *intervening* (*pro* lingkungan pada mahasiswa akuntansi), dengan data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner. Metode PLS dipilih karena mampu mengatasi data yang tidak selalu berdistribusi normal serta sesuai untuk model yang kompleks dengan variabel laten.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 116 responden. Instrumen kuesioner diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Velioğlu & Arslan (2024), Afsar et al (2019), Amelia & Banjarnahor, (2023). Penelitian ini memiliki tiga konstruk utama, yaitu pengetahuan *green accounting*, *pro* lingkungan pada mahasiswa akuntansi, dan minat berkarir akuntan.

Tabel 1. Item Pertanyaan

Item Pertanyaan
Pengetahuan <i>Green accounting</i> (X1)
Saya telah mendengar tentang konsep <i>Green accounting</i> dari artikel, buku, internet, dan sebagainya.
Saya mengikuti kursus tentang <i>Green accounting</i> selama masa studi saya.
Saya yakin bahwa praktik <i>Green accounting</i> akan meningkatkan penghematan energi.
Saya yakin bahwa praktik <i>Green accounting</i> akan bermanfaat dalam penggunaan dan pengelolaan air.
Saya yakin bahwa praktik <i>Green accounting</i> dapat bermanfaat dalam mengelola emisi gas rumah kaca (CO ₂). Saya yakin bahwa praktik <i>Green accounting</i> akan bermanfaat dalam mengelola limbah yang dihasilkan selama proses produksi.
Saya yakin bahwa praktik <i>Green accounting</i> akan bermanfaat dalam menjaga keanekaragaman hayati.
Saya yakin bahwa praktik <i>Green accounting</i> akan bermanfaat dalam membatasi konsumsi sumber daya alam yang tidak perlu.
Perusahaan perlu menerapkan praktik <i>Green accounting</i> untuk mengatasi masalah lingkungan.
Saya yakin bahwa praktik <i>Green accounting</i> akan meningkatkan produksi yang bersih dan aman.
Saya yakin bahwa praktik <i>Green accounting</i> melindungi ekosistem.
Perusahaan sebaiknya menetapkan kebijakan lingkungan sebagai bagian dari praktik <i>Green accounting</i> .
Perilaku <i>Pro</i> Lingkungan pada mahasiswa akuntansi (Z)
Saya adalah orang yang mendaur ulang botol, kaleng, dan wadah lainnya. Saya adalah orang yang menggunakan kertas bekas untuk catatan daripada kertas baru.
Saya adalah orang yang mencetak Print dua sisi
Saya adalah orang yang mematikan lampu saat meninggalkan kantor untuk keadaan apapun Saya adalah orang yang mendaur ulang kertas bekas.
Saya adalah orang yang mematikan semua perangkat elektronik di meja pada akhir hari.

Saya adalah orang yang mematikan lampu di ruangan yang kosong.

Saya adalah orang yang menggunakan botol air minum yang dapat digunakan ulang daripada gelas kertas di dispenser air atau keran.

Saya adalah orang yang mematikan komputer saya saat pergi lebih dari 3 jam.

Saya adalah orang yang menggunakan cangkir kopi yang dapat digunakan ulang daripada cangkir kertas.

Saya adalah orang yang membuang limbah elektronik dengan benar. Saya adalah orang yang memastikan semua lampu dimatikan jika saya adalah orang terakhir yang keluar.

Saya adalah orang yang menghindari pencetakan yang tidak perlu untuk menghemat kertas.

Saya adalah orang yang mendaur ulang barang-barang yang dapat digunakan kembali di tempat kerja.

Saya adalah orang yang memisahkan bahan daur ulang ke dalam kotak yang sesuai saat anggota kelompok lain tidak mendaur ulang mereka.

Minat Berkarir sebagai Akuntan (Y)

Gaji yang tinggi dapat mendorong mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan.

Insentif yang menarik akan memotivasi mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan.

Tunjangan yang memadai akan meningkatkan minat berkarir sebagai akuntan.

Fasilitas kerja yang baik dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan.

Untuk berkarir sebagai akuntan publik, diperlukan pelatihan kerja sebelumnya sebagai tahap awal yang penting.

Dengan mengambil ujian sertifikasi, akan mempermudah jalan untuk mencapai karir sebagai akuntan.

Dengan secara rutin mengikuti pelatihan kerja, saya akan dapat meningkatkan kualitas diri untuk berkarir sebagai akuntan

Saya butuh pengalaman kerja yang beragam guna meningkatkan kompetensi profesional dalam berkarir sebagai akuntan. Profesi akuntan menawarkan stabilitas pekerjaan yang menjanjikan di masa depan.

Profesi sebagai akuntan menawarkan akses yang jelas dan mudah terhadap peluang kerja.

Menjalani karir sebagai akuntan menawarkan potensi kerja yang baik dan menjanjikan.

Menjalani karir sebagai akuntan memberikan kesempatan untuk naik pangkat dengan lebih cepat.

Profesi akuntan memberikan peluang untuk tumbuh.

Mendapatkan pengakuan sebagai seorang akuntan akan menjadi hasil dari kinerja yang baik dalam menjalankan pekerjaan.

Meningkatkan posisi dalam karir akuntan memerlukan beberapa strategi dan langkah-langkah yang dapat diambil.

Untuk menjadi seorang akuntan, diperlukan keahlian dalam memahami dan menguasai konsep serta prinsip-prinsip akuntansi.

Sumber: (Velioğlu & Arslan, 2024; Afsar et al., 2019; Amelia & Banjarnahor, 2023).

Kelompok subjek penelitian ini terdiri dari mahasiswa jurusan akuntansi di wilayah Tangerang Selatan yang berdekatan dengan kampus Universitas Islam Negeri Jakarta, Universitas Pamulang, dan Universitas Terbuka. Peneliti memilih responden yang memenuhi kriteria penelitian dari kelompok ini menggunakan metode sampling yang terarah, dan akhirnya mendapatkan 116 responden. Kriteria seleksi adalah sebagai berikut: usia minimal 18 tahun, mengikuti mata kuliah Akuntansi Manajemen (akuntansi lingkungan), dan mengikuti mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi. Validitas dan reliabilitas kuesioner untuk penelitian terapan ini diperiksa dengan koefisien Cronbach-Alpha, dengan koefisien Green Accounting Education Scale sebesar 0,844 dan koefisien Green Accounting Awareness Scale sebesar 0,857. Kedua nilai tersebut menunjukkan keandalan skala yang tinggi (Velioğlu & Arslan, 2024).

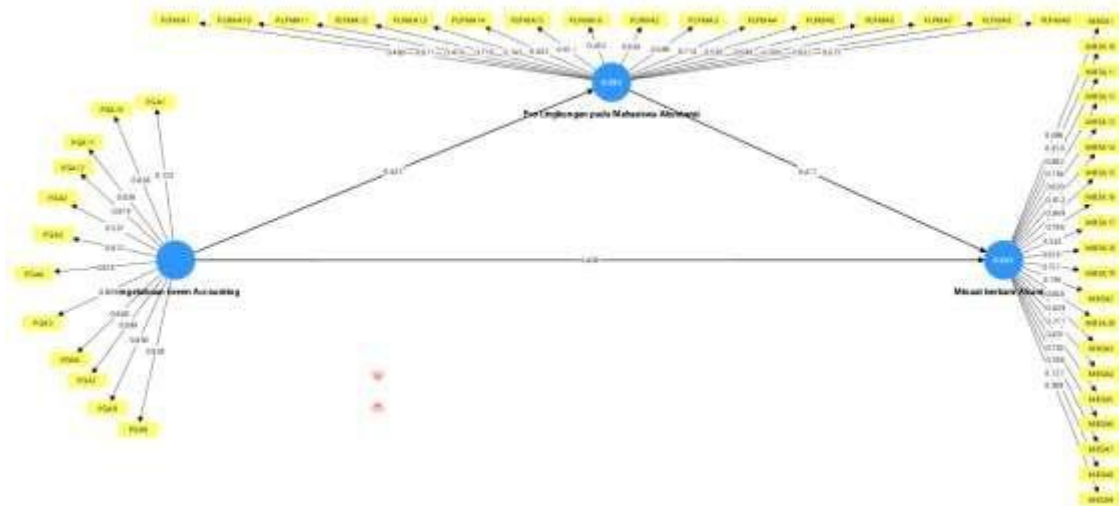
2.2. Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan SmartPLS 4.0 untuk menguji hipotesis melalui model *Partial Least Square* (PLS). Terdapat dua model yang dianalisis, yaitu model *outer* (pengukuran) dan model *inner* (struktural). Evaluasi model *outer* dilakukan melalui analisis validitas konvergen (Uji Validitas), validitas diskriminan, serta *construct reliability* (Uji Realibilitas). Setelah pengujian model *outer* selesai, analisis dilanjutkan pada model *inner*. Pada tahap ini, analisis difokuskan pada signifikansi setiap konstruk yang ada, signifikansi variabel laten, serta nilai R-Square.

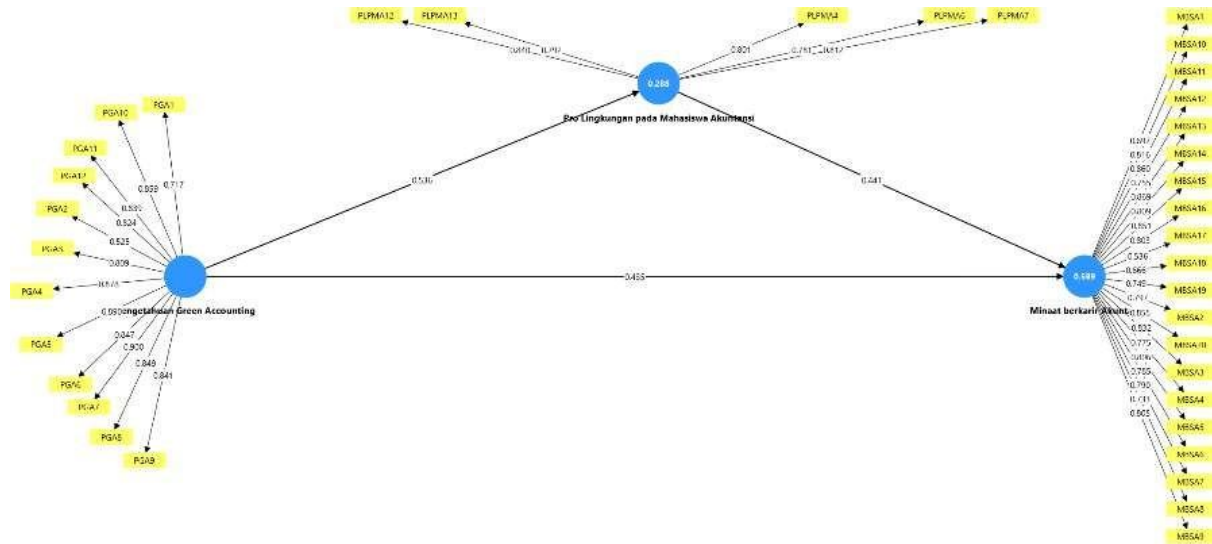
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Menguji *Outer Model*

Menurut Hamdani (2018), untuk memastikan validitas konvergen yang kuat, model pengukuran eksternal dalam SmartPLS 4.0 perlu dikalibrasi ulang dengan menaikkan ambang batas beban faktor dari 0,50 menjadi 0,70. Penyesuaian ini memungkinkan semua indikator untuk secara akurat mencerminkan konsep dasarnya. Perubahan ini diperlukan karena hasil estimasi awal menunjukkan bahwa korelasi antara item tidak mencapai ambang batas signifikansi statistik.



Gambar 1. Perhitungan Model Awal *SmartPLS 4.0*



Gambar 2. Hasil Perhitungan Akhir Model PLS menggunakan *SmartPLS 4.0*

Dari Gambar 1 menyatakan bahwa nilai *loading factor* kurang dari 0.50 dan sesuai penelitian dari Hamdani (2018) jika nilai *loading factor* lebih dari 0,5 maka indikator tersebut tidak memiliki hubungan yang cukup kuat dalam merefleksikan konstruk tersebut. Maka dari itu peneliti akan melakukan revisi model nilai *loading factor* yang sebelumnya 0,5 menjadi 0,7. Dari revisi model tersebut dapat diketahui indikator yang tersedia di Gambar. 2

3.2. Convergent Validity

Para peneliti mengukur validitas konvergen model menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0, dengan persyaratan bahwa beban faktor melebihi 0,70 pada semua indikator reflektif untuk membuktikan bahwa item-item tersebut benar-benar memiliki korelasi yang kuat dalam mencerminkan konstruk yang diteliti.

3.3.Discriminat Validity

Peneliti memastikan distingsi antar variabel laten dengan memverifikasi bahwa capaian *loading factor* setiap indikator pada konstruk aslinya harus bernilai paling tinggi melampaui korelasinya terhadap variabel manapun dalam model sebagai syarat pemenuhan validitas diskriminan. Hasil pengujian *discriminat validity* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Penghitungan Nilai *Cross Loading Factor*

Indikator	Minat berkarir sebagai Akuntan	Pengetahuan Green Accounting	Pro Lingkungan pada Mahasiswa Akuntansi
MBSA1	0,696	0,575	0,382
MBSA10	0,817	0,500	0,384
MBSA11	0,861	0,615	0,503
MBSA12	0,757	0,479	0,370

Indikator	Minat berkarir sebagai Akuntan	Pengetahuan Green Accounting	Pro Lingkungan pada Mahasiswa Akuntansi
MBSA13	0,870	0,501	0,559
MBSA14	0,809	0,495	0,431
MBSA15	0,851	0,591	0,561
MBSA16	0,802	0,548	0,563
MBSA17	0,536	0,260	0,187
MBSA18	0,668	0,366	0,331
MBSA19	0,751	0,406	0,335
MBSA2	0,796	0,597	0,492
MBSA20	0,857	0,530	0,509
MBSA3	0,831	0,606	0,574
MBSA4	0,775	0,633	0,603
MBSA5	0,805	0,508	0,658
MBSA6	0,784	0,480	0,606
MBSA7	0,790	0,603	0,610
MBSA8	0,732	0,516	0,633
MBSA9	0,807	0,475	0,463
PGA1	0,423	0,718	0,387
PGA10	0,649	0,859	0,472
PGA11	0,602	0,839	0,455
PGA12	0,640	0,823	0,515
PGA2	0,330	0,528	0,280
PGA3	0,458	0,809	0,307
PGA4	0,580	0,878	0,436
PGA5	0,603	0,890	0,508
PGA6	0,539	0,848	0,441
PGA7	0,581	0,900	0,476
PGA8	0,527	0,849	0,490
PGA9	0,560	0,840	0,444
PLPMA12	0,541	0,452	0,869
PLPMA13	0,576	0,539	0,853

Indikator	Minat berkarir sebagai Akuntan	Pengetahuan Green Accounting	Pro Lingkungan pada Mahasiswa Akuntansi
PLPMA4	0,503	0,341	0,797

Sumber: Hasil olahan SmartPLS 4.0

Pengecekan *discriminant validity* juga bisa dilihat di *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT) seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. *Discriminant Validity – Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)*

Variabel	HTMT
Minat berkarir sebagai akuntan <-> Pengetahuan <i>Green accounting</i>	0,678
Minat berkarir sebagai akuntan <-> Pro Lingkungan pada Mahasiswa Akuntansi	0,706
Pro Lingkungan pada Mahasiswa Akuntansi <-> Pengetahuan <i>Green accounting</i>	0,569

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Berdasarkan tabel 3 Hasil *Discriminant Validity* yang diuji menggunakan *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh konstruk yang diuji memiliki nilai HTMT yang kurang dari 0,90, yaitu Minat berkarir Akuntan (0.678), Pengetahuan *Green accounting* (0.569), dan Pro Lingkungan pada Mahasiswa Akuntansi (0.706). Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa konstruk-konstruk yang diuji dalam penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik. Artinya, indikator ini yang mengukur masing-masing konstruk dapat dibedakan dengan jelas tanpa adanya tumpang tindih yang signifikan, sehingga menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan valid.

3.4. Construct Reliability Validity

Tabel 4. *Construct Reliability Validity*

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Minat berkarir sebagai Akuntan	0,966	0,971	0,969	0,613
Pengetahuan <i>Green accounting</i>	0,954	0,963	0,961	0,674
Pro Lingkungan pada Mahasiswa Akuntansi	0,865	0,869	0,902	0,649

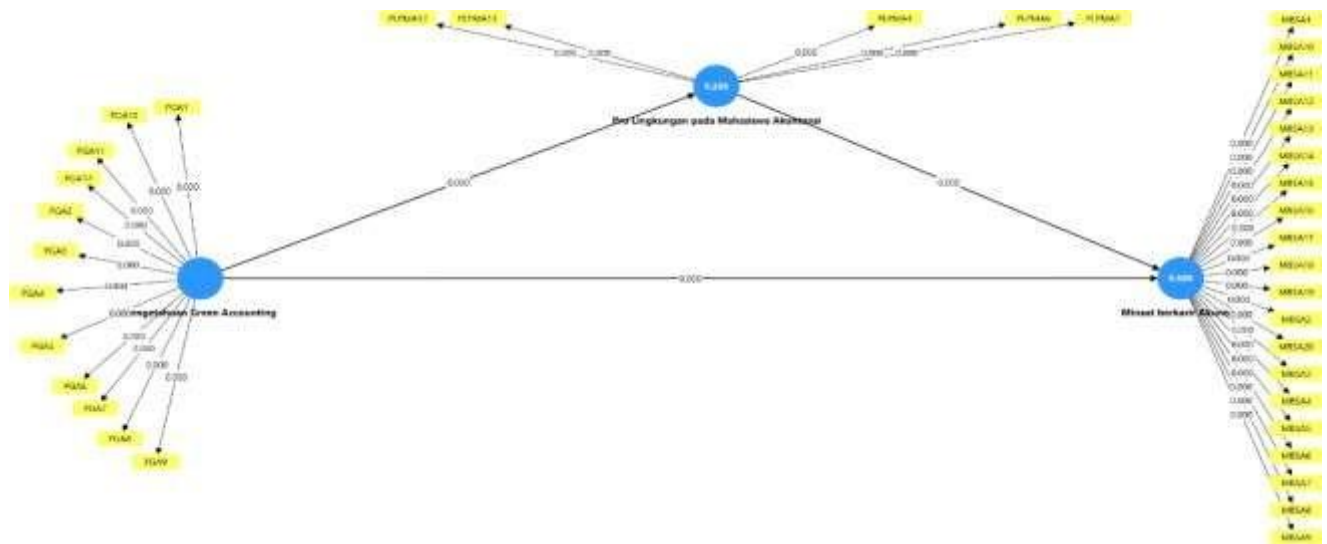
Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh konstruk, yaitu Minat Berkarir sebagai Akuntan, Pengetahuan *Green accounting*, dan Perilaku Pro-Lingkungan pada Mahasiswa, memiliki nilai Cronbach's alpha yang sangat tinggi, masing-masing sebesar 0,966, 0,954, dan

0,865. Seluruh nilai tersebut berada jauh di atas ambang batas minimum yang umum digunakan dalam proses penelitian sosial, yaitu dengan nilai 0,70 serta nilai *composite reliability* (ρa & ρc) untuk ketiga konstruk tersebut berada pada interval 0,869 hingga 0,971.

4. Menguji *inner model*

Peneliti menerapkan prosedur calculate bootstrapping pada software SmartPLS 4.0 untuk mengestimasi signifikansi indikator maupun hubungan kausalitas antar variabel laten melalui uji t serta mengevaluasi kekuatan prediksi model berdasarkan capaian nilai R square secara komprehensif. Hasil pengujian disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil *Bootstrapping*

4.1. Uji R – Square

Tabel 5. Uji R

Variabel	R-square	R-square adjusted
Minat berkarir sebagai Akuntan	0,589	0,582
<i>Pro</i> Lingkungan pada Mahasiswa Akuntansi	0,288	0,281

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Hasil pengujian *R-square* menunjukkan bahwa konstruk Pengaruh Pengetahuan *Green accounting* terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan memperoleh nilai *R-square* sebesar 0,589 dan *R-square adjusted* sebesar 0,582. Hal ini mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 58,2% hingga 58,9 variasi minat karier pada mahasiswa akuntansi. Berdasarkan pedoman Hair et al. (2021), nilai tersebut tergolong dalam kategori *moderate* hingga *substantial explanatory power*, sehingga struktur model memiliki kemampuan prediktif yang cukup kuat. Pada konstruk Pengaruh Pengetahuan *Green accounting* terhadap Perilaku *Pro-Lingkungan* Mahasiswa Akuntansi, diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,289 dan *R-square adjusted* sebesar 0,283. Uji *RSquare* digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen yakni Pengaruh

Pengetahuan *Green accounting* mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Minat Berkarir Sebagai Akuntan.

4.2. Uji Hipotesis

4.2.1 Path Coefficient

Tabel 6. Path Coefficient

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pengetahuan <i>Green accounting</i> -> Minat berkarir Akuntan	0,435	0,437	0,089	4,892	0,000
Pengetahuan <i>Green accounting</i> -> Pro Lingkungan pada Mahasiswa Akuntansi	0,536	0,549	0,075	7,177	0,000
Pro Lingkungan pada Mahasiswa Akuntansi > Minat berkarir Akuntan	0,441	0,435	0,101	4,357	0,000

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Uji *Path Coefficient* pada Tabel 6 menunjukkan adanya hubungan yang jelas dan signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Korelasi antara “Pengetahuan *Green accounting*” dan “Minat Berkarir sebagai Akuntan” memiliki nilai koefisien sebesar 0,435, nilai T-statistik sebesar 4,892, dan P-value sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mengenai *Green accounting*, semakin besar pula minat untuk berkarier sebagai akuntan. Hubungan serupa juga terlihat antara “Pengetahuan *Green accounting*” dan “Sikap Pro Lingkungan pada Mahasiswa Akuntansi”, dengan koefisien sebesar 0,536 dan T-statistik sebesar 7,177, sehingga hubungan yang terjadi bersifat positif dan kuat. Selanjutnya, “Sikap Pro Lingkungan pada Mahasiswa Akuntansi” dan “Minat Berkarir sebagai Akuntan” juga menunjukkan hubungan yang signifikan, dengan koefisien sebesar 0,441 dan T-statistik sebesar 4,357. Kedua hubungan terakhir ini sama-sama memiliki nilai P sebesar 0,000, yang menegaskan bahwa seluruh hasil tersebut signifikan secara statistik.

4.2.2. Specific Indirect Effects

Tabel 7. Specific Indirect Effects

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pengetahuan <i>Green accounting</i> -> Pro Lingkungan pada Mahasiswa Akuntansi -> Minat berkarir Akuntan	0,236	0,241	0,073	3,238	0,001

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil uji mediasi, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan *green accounting* dengan minat berkarir sebagai akuntan, yang dimediasi oleh sikap pro-lingkungan pada mahasiswa akuntansi. Koefisien jalur sebesar 0,236, nilai T-statistik 3,238, serta P-value 0,001 menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat tinggi, bahkan pada taraf signifikansi 1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap pro-lingkungan mahasiswa akuntansi berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh pengetahuan *green accounting* terhadap minat berkarir sebagai akuntan.

4.2.3. Total Effects

Tabel 8. Total Effects

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pengetahuan <i>Green accounting</i> -> Minat berkarir Akuntan	0,671	0,678	0,052	12,897	0,000
Pengetahuan <i>Green accounting</i> -> Pro Lingkungan pada Mahasiswa Akuntansi	0,536	0,549	0,075	7,177	0,000
Pro Lingkungan pada Mahasiswa Akuntansi -> Minat berkarir sebagai Akuntan	0,441	0,435	0,101	4,357	0,000

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 4.0

Tabel 7 menunjukkan *total effects*, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan *green accounting* dengan minat berkarir sebagai akuntan, yang dimediasi oleh sikap

pro-lingkungan pada mahasiswa akuntansi. Analisis statistik mengonfirmasi pengaruh signifikan Pengetahuan *Green Accounting* terhadap Minat Berkarir Akuntan maupun Perilaku *Pro Lingkungan* Mahasiswa dengan nilai probabilitas 0 serta capaian R square 0,589 pada variabel minat yang tergolong moderat dan lebih tinggi dibandingkan kontribusinya terhadap aspek perilaku lingkungan sebesar 0,288. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Pengetahuan *Green accounting* penting untuk meningkatkan Minat Karir sebagai Akuntan, efeknya dalam mengubah Perilaku *Pro Lingkungan* masih relatif terbatas, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Afsar et al., 2020). Studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku lingkungan mahasiswa memiliki korelasi yang kuat dengan kesadaran keberlanjutan. Selain itu, hasil Uji *Total Effect* sejalan dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan hubungan yang kuat antara pengetahuan dan perilaku *pro* lingkungan mahasiswa dengan kesadaran keberlanjutan mereka. Uji *Path Coefficient* menunjukkan hubungan positif yang kuat antara pengetahuan *green accounting*, perilaku *pro* lingkungan, dan minat karir sebagai akuntan, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanifa & Kahar (2015). Studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman yang lebih dalam tentang *green accounting* lebih cenderung mengejar karier di bidang yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini juga menyoroti tantangan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan mahasiswa. Menurut Kuldip et al., (2025) mengamati bahwa meskipun pentingnya keberlanjutan diakui secara luas, penerapan praktis *green accounting* masih dibatasi oleh pemahaman dan pelatihan yang tidak memadai selama pendidikan universitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini telah menunjukkan dengan jelas bahwa pengetahuan di bidang *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa akuntansi. Semakin baik mahasiswa memahami *green accounting*, semakin kuat motivasi mereka untuk mengejar karir di bidang ini. Hasil verifikasi statistik seperti nilai R^2 dan uji hipotesis secara konsisten menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel penelitian. Nilai P yang sangat rendah dan statistik T yang tinggi menunjukkan bahwa korelasi ini sangat kuat. Temuan ini semakin menegaskan bahwa institusi pendidikan tinggi tidak dapat menunda integrasi *green accounting* secara menyeluruh ke dalam kurikulum pembelajaran. Hal ini sangat penting agar mahasiswa memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai isu keberlanjutan sekaligus terdorong untuk memilih karir akuntan yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami aspek teoretis. Tetapi juga terbiasa sejak awal dengan praktik akuntansi yang berorientasi pada kepedulian lingkungan.

Lebih lanjut, perguruan tinggi juga perlu menyediakan lebih banyak pelatihan serta pembelajaran berbasis praktik. Tujuannya adalah agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep, melainkan mampu secara langsung menerapkan *green accounting* di dunia kerja nyata. Dengan pendekatan semacam ini, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk memilih jalur karir di bidang akuntansi yang memiliki perhatian besar terhadap isu keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsar, B., Al-Ghazali, B. M., Rehman, Z. U., & Umrani, W. A. (2020). The moderating effects of employee corporate social responsibility motive attributions (substantive and symbolic) between corporate social responsibility perceptions and voluntary pro-environmental behavior. In *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* (Vol. 27, Issue 2, pp. 769–785). John Wiley and Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/csr.1843>.
- Afsar, B., Cheema, S., & Javed, F. (2018). Activating employee's pro-environmental behaviors: The role of CSR, organizational identification, and environmentally specific servant leadership. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(5), 904–911.
- Agriam, J. L. S., Acebedo, J. R. U., Bado, J. I., Bejarin, A. B., & Bernal, K. B. (2025). Environmental Practices and Level of Awareness in *Green accounting: A Descriptive Correlational Analysis among Accountancy Students*. *Journal of Governance Risk. Management Compliance and Sustainability*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.31098/jgrcs.v5i1.2638>
- Appiah-Kubi, E., Koranteng, F. O., Dura, C. C., Mihăilă, A. A., Drigă, I., & Preda, A. (2024). Green financing and sustainability reporting among SMEs: The role of pro-environmental behavior and digitization. *Journal of Cleaner Production*, 478. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.143939>
- Atkins, J., & Macpherson, M. (2021). *Extinction Governance, Finance and Accounting; Implementing a Species Protection Action Plan for the Financial Markets*.
- Bebbington, J., Larrinaga, C., O'Dwyer, B., & Thomson, I. (2021). Routledge handbook of environmental accounting. In *Routledge Handbook of Environmental Accounting*. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780367152369>
- Hanifa, S., & Kahar, A. (2015). *Green accounting: Understanding of Accounting Students*. In Proceedings of the First International Conference on Economics and Banking (ICEB-15). Central Sulawesi, Indonesia.
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Versi Cetak*, 1(1), 139–145.
- Irhas, M., Sugandini, D., Sukarno, A., Kundarto, M., Arundati, R., Berliana, N. (2020) *Perilaku Pro-Lingkungan Pada Mahasiswa*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Kuldip, M., Parikh, M., & Sodha, S. S. (2025). Beyond Financials: A Systematic Literature Review On The Role Of *Green Accounting* In Environmental Sustainability. *Public Policy and Research International*.
- Laine, M., Tregidga, H., & Unerman, J. (2022). *Sustainability Accounting and Accountability; Third Edition*.
- Nur Khairin, F., Ganis Sukoharsono, E., & Hariadi, B. (2020). The “Green” Term and Accounting Education. In *The International Journal of Accounting and Business Society* (Vol. 28, Issue 2).
- Risdayanti, A., & Muhammadiyah Palopo Zikra Supri, U. (2024). The Impact Of Students’ Perceptions Of *Green Accounting* On Sustainable Career Decisions. *Jurnal Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.30656/Jak.V11i2.7522>

- Saragih, F., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Implementation Of *Green accounting*: Literature Review. In *Current Issues & Research in Social Sciences, Education and Management (CIRSSEM)* (Vol. 2, Issue 2).
<https://www.ejournal.aibpmjournals.com/index.php/ssem/index>
- Sari, D. I., Isyanto, P., Lukita, C., Buana, U., & Karawang, P. (2024). Literasi Mahasiswa Terhadap Konsep *Green accounting* dan Dampaknya Pada Kualitas Lulusan Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Buana Perjuangan Karawang. In *Jurnal Riset Akuntansi Politala* (Vol. 7, Issue 2).
<http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Satiti, W. T., Narayani, P. R., & Ivada, E. (2025). *Green Accounting Education And Digital Innovation: The Role Of Accounting Education Students In Achieving The SDGs*.
- VELİOĞLU, H., & ARSLAN, B. (2024). Yeşil Muhasebe Eğitiminin Yeşil Muhasebe Algisina Etkisinde Çevre Bilincinin Aracılık Rolü. 3. *Sektör Sosyal Ekonomi Dergisi*.
<https://doi.org/10.15659/3.sektorsosyalekonomi.24.11.2393>
- Maria, M., Raya, J. C., Selatan, T., Hadiwidjaja, R. D., & Mulyana, A. (2015). *Pengaruh Faktor Kualitas Jasa Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) terhadap Kepuasan Mahasiswa dan Niat Menyelesaikan Kuliah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka): Vol. VI* (Issue 2).
- Lantara, F. (2023). Riset Suma UI: 98 persen mahasiswa tertarik pekerjaan hijau. *Antara News*.